BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil yang mendominasi kegiatan usaha ekonomi regional dan sangat berperan dalam peningkatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal untuk berinvestasi. UMKM merupakan bagian turunan dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Di Kota Tanjungpinang mengidentifikasikan kasus *Covid-19* pada Maret 2020 hal ini disampaikan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Kesehatan. Munculnya kasus *Covid-19* pertama di Kota Tanjungpinang. Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Tanjungpinang juga semakin memperketat Protokol kesehatan dengan diberlakukannya PSBB secara massal. Hal ini tentu berdampak bagi aktivitas ekonomi secara langsung. Munculnya Pandemi *Covid-19* membawa dampak yang dirasakan oleh para pedagang kecil di Kota Tanjungpinang mengakibatkan para pedagang kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena sulitnya mendapatkan pelanggan dimasa pandemi.

Walaupun demikian, banyak juga masyarakat yang saat ini tetap mempertahankan UMKM mereka, bahkan banyak juga yang baru memulai UMKM ini. Saat ini UMKM dipercaya mampu untuk mendukung stabilitas dan pendapatan laba usaha. Berbagai kebijakan untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terus diperkuat. Kebijakan pengembangan UMKM ini didukung sangat baik antara Bank Indonesia dan pemerintah, Lembaga Keuangan, serta pelaku usaha itu sendiri (Purwoko dkk, 2020).

Laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha. Sedangkan laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Alya Tsuroyya Azra, 2019).

Keuntungan atau laba adalah perbedaan antara penerimaan bisnis dan biaya-biayanya. Dimana laba merupakan penentu apakah rumah makan tersebut memperoleh keuntungan atau rugi. Agar memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan atau mendapatkan profit, rumah makan harus dapat memaksimalkan pendapatannya dan meminimalkan bebannya.

Perekonomian merupakan masalah utama disetiap negara, tingkat pendapatan laba berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk

mewujudkan pendapatan laba, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, sehingga Sumber Daya Manusia harus melalui pengelolaan yang baik. Dalam organisasi harus mampu menerima perbedaan persepsi antara karyawan dan pimpinan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, agar tercapai kinerja yang berkualitas. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten terkadang menjadi kendala dalam suatu organisasi, jika tidak disertai pengelolaan yang baik. Pentingnya Sumber Daya Manusia dalam kinerja organisasi, menjadikan hal ini persoalan utama yang diatasi dan dikelola secara serius dalam organisasi. Maka dari itu, pengelolaan yang baik sangat diharapkan supaya kinerja dalam organisasi dapat tercapai dengan baik (Marlian, 2017).

Saat ini, salah satu kebijakan dalam pengembangan UMKM yang terdampak *covid-19* ataupun tidak adalah pemerintah memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Disamping itu, lembaga keuangan bank saat ini juga menjadi solusi bagi pelaku usaha yang membutuhkan modal untuk usahanya. Namun, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha jika pelaku usaha ingin meminjam modal dari lembaga keuangan bank. Modal merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk kelangsungan usahanya. Dengan adanya modal yang cukup

maka seorang pedagang memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang besar.

Menurut Pratomo dan Soejodno di dalam penelitian Alyza (2019) alasan UMKM bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Implikasi pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. Namun, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaannya, sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melaksanakan kegiatan usaha berskala kecil, akibatnya jumlah UMKM meningkat.

Faktor yang mempengaruhi laba usaha UMKM Kota Tanjungpinang yaitu keterbatasan kompetensi. Pengembangan SDM dalam berbagai aspek sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge, skill, dan ability* dalam berwirausaha. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya. Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hambatan dalam pengembangan UMKM yaitu keterbatasan kompetensi pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan usaha (Ardiana, dalam Santoso *et al.* 2015).

Sebagai pelaku usaha, kompetensi kewirausahaan yang merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terhubung sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang baik dalam menjalankan usahanya. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang

berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kewirausahaan merupakan roda penggerak pendapatan suatu negara. Kewirausahaan dan laba usaha memiliki hubungan yang sangat erat dan positif dimana peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pendapatan suatu negara.

Pemasaran adalah suatu kegiatan menyeluruh, terpadu, dan terencana, yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam melakukan usaha agar mampu mengakomodir permintaan pasar dengan cara menciptakan produk bernilai jual, menentukan harga, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen dan masayarakat umum (Dr. Meithiana Indrasari, 2019).

Kegiatan pemasaran juga sering diartikan sebagai kegiatan dalam memasarkan suatu produk yang diperjual belikan oleh perusahaan atau ditujukan kepada konsumen. Namun sebenarnya makna dari pemasaran bukan hanya menjual produk saja, akan tetapi pemasaran juga bisa menjadi aktivitas penting dalam menganalisis dan mengevaluasi segala kebutuhan dan keinginan konsumen. Apabila pemasar lebih memahami kebutuhan pelanggan mengembangkan produk dan jasa yang menyediakan nilai yang unggul bagi pelanggan, menetapkan harga yang terjangkau, dan mempromosikan produk dan jasa itu secara efektif.

Kota Tanjungpinang dianggap sebagai daerah yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung Kota Tanjungpinang yaitu bidang UMKM, dimana peningkatan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang membuat posisi daerah ini cukup strategis untuk

perkembangan sektor tersebut. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus mendorong dan mendukung peningkatan UMKM di masyarakat. Namun, dalam realitasnya terdapat banyak hambatan dalam upaya pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dapat dilihat bahwa UMKM yang berada di Kota Tanjungpinang setiap tahunnya selalu meningkat. Sebagai upaya penguatan dan peluasan pelaksanaan di bidang ekonomi yang akan dilaksanakan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Kota Tanjungpinang yang jenis dan skala kegiatannya beragam, maka sangat diperlukannya dukungan dan pembinaan dari Pemerintah guna mengembangkan UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang.

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang

No	Tahun	Jumlah UMKM (Pelaku Usaha)
1	2018	19.773
2	2019	19.818
3	2020	19.858

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang

Di Tanjungpinang sudah banyak berdirinya usaha-usaha yang sering di kunjungi masyarakat dan masing-masing usaha memiliki berbagai keunggulan untuk berkembang dengan konsep variasi menu dan tampilan masing-masing tempat usaha. Peneliti memilih objek di Rumah makan yang berada di Bukit Bestari karena ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha di Tanjungpinang. Berikut dapat dilihat daftar rumah makan beserta laba usaha di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Data Rumah Makan Dan Laba Usaha Di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2021

No	Nama Rumah Makan	Modal	Pendapatan	Laba Usaha
1	Warung Asep	540,000,000	756,000,000	216,000,000
2	Jam Gadang	360,000,000	504,000,000	144,000,000
3	RM. Sederhana	720,000,000	972,000,000	252,000,000
4	Ayam Lado Hijau	432,000,000	604,800,000	172,800,000
5	Serba 10 ribu	360,000,000	504,000,000	144,000,000
6	RM Ibu Riah	468,000,000	655,200,000	187,200,000
7	Duo Putri	540,000,000	810,000,000	270,000,000
8	Sari Bundo	540,000,000	783,000,000	243,000,000
9	Selero Basamo	360,000,000	486,000,000	126,000,000
10	Pondok Selero	504,000,000	730,800,000	226,800,000
11	Mutiara Minang	504,000,000	781,200,000	277,200,000
12	Nasi Ayam Aki	324,000,000	518,400,000	194,400,000
13	Warung Adam	360,000,000	576,000,000	216,000,000
14	Nasi Goreng Bg Indra	324,000,000	534,600,000	210,600,000
15	Tanjung Jaya	648,000,000	972,000,000	324,000,000
16	Ayam Gebyos	468,000,000	678,600,000	210,600,000
17	RM. Singgah Selalu	720,000,000	1,224,000,000	504,000,000
18	Bata Merah	576,000,000	921,600,000	345,600,000
19	Gerai Makan Bunda	648,000,000	1,036,800,000	388,800,000
20	Serba 12 ribu	540,000,000	891,000,000	351,000,000
21	Tanjung Minang	720,000,000	1,188,000,000	468,000,000
22	WM. Barokah	648,000,000	1,101,600,000	453,600,000
23	RM. Minang Jaya	900,000,000	1,530,000,000	630,000,000
24	Rm. Pramuka	576,000,000	979,200,000	403,200,000
25	Rumah Makan Bu Yeni	612,000,000	1,009,800,000	397,800,000
26	Warung Risky	720,000,000	1,080,000,000	360,000,000
27	Warung Mbah Darno	432,000,000	596,160,000	164,160,000
28	Rumah Makan Minang	468,000,000	664,560,000	196,560,000
29	Putri Minang	504,000,000	730,800,000	226,800,000
30	RM. Makan Siko	360,000,000	522,000,000	162,000,000
31	Serba 10 ribu Pemuda	468,000,000	687,960,000	219,960,000
32	Ampera Doa Bunda	576,000,000	806,400,000	230,400,000
33	Ayam Geprek Tanjungpinang	468,000,000	683,280,000	215,280,000
34	Rumah Minang	576,000,000	864,000,000	288,000,000
35	RM. Helina	468,000,000	702,000,000	234,000,000
36	Kedai Nasi Ayam	648,000,000	972,000,000	324,000,000

37	RM. Pondok Putri	720,000,000	1,072,800,000	352,800,000
38	RM. Padang	468,000,000	678,600,000	210,600,000
39	Rm. Linda	360,000,000	504,000,000	144,000,000
40	RM Bundo	432,000,000	648,000,000	216,000,000
41	RM. Minang	540,000,000	810,000,000	270,000,000
42	Warung Mega Baru	504,000,000	756,000,000	252,000,000
43	Warung Aufal	486,000,000	729,000,000	243,000,000
44	RM Risky Jaya	396,000,000	574,200,000	178,200,000
45	Serba 10 Ribu Pramuka	720,000,000	1,116,000,000	396,000,000
46	Warung Makan Basuki Rahmat	720,000,000	1,080,000,000	360,000,000
47	Ayam Penyet Pak Hasan	432,000,000	596,160,000	164,160,000
48	Rumah Makan Bg Adi	468,000,000	664,560,000	196,560,000
49	Warung Ibu Yati	504,000,000	730,800,000	226,800,000
50	Nasi Goreng Pak Haji	360,000,000	522,000,000	162,000,000
51	Warung Uni Nel	468,000,000	687,960,000	219,960,000
52	Rumah Makan Adem Ayem	576,000,000	806,400,000	230,400,000
53	Warung Makan Aisy	468,000,000	683,280,000	215,280,000
54	Nasi Goreng Seafood Bg Toni	576,000,000	864,000,000	288,000,000
55	Nasi Goreng Mas Bro	468,000,000	702,000,000	234,000,000
56	Rumah Makan Selayang Pandang	648,000,000	972,000,000	324,000,000
57	Ayam Penyet Bu Ina	720,000,000	1,072,800,000	352,800,000
58	Kedai Tok Ali	468,000,000	678,600,000	210,600,000
59	Warung Ketoprak Mama Fatur	360,000,000	504,000,000	144,000,000
60	Kedai Mak Ririn	432,000,000	648,000,000	216,000,000
61	Rumah Makan Solok Jaya	540,000,000	810,000,000	270,000,000
62	Rumah Makan Gusti Mantap	504,000,000	756,000,000	252,000,000
63	Rumah Makan Suka Jaya	486,000,000	729,000,000	243,000,000
64	Pawon Djadoel Mbak Widya	396,000,000	574,200,000	178,200,000
65	Lesehan Sari Roso	720,000,000	1,116,000,000	396,000,000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang berjumlah 65 unit dengan modal dan pendapatan yang berbeda. UMKM selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar dari Pemerintah. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengembangkan

UMKM yang ada dengan berbagai kebijakan yang mendukung. Hal ini dilakukan agar semakin banyak individu yang memilih untuk menekuni dunia wirausaha sehingga mengurangi angka pencari kerja dan membangun perekonomian di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Namun disisi lain, UMKM juga harus menghadapi banyak permasalahan, yaitu Desain produk tidak beragam karena pengetahuan sumber daya manusia yang terbatas, mayoritas pengusaha UMKM bekerja atas dasar pesanan, belum berkreasi lebih luas. Apabila ada permintaan konsumen kebanyakan UMKM tidak bisa memenuhi. Permasalahan permodalan, kurangnya keterampilan dalam melakukan pengelolaan usaha dan keterbatasan dalam pemasaran produk yang terindikasi, dan kurangnya kemampuan dalam tata kelola UMKM terhadap kompetensinya.

Penelitian Alyza (2019) dan Eliana (2020) menyatakan bahwa sumber daya manusia, modal, pemasaran dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel sumber daya manusia, variabel modal, variabel pemasaran dan variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap laba usaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha Rumah Makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan beberapa permasalah sebagai berikut :

1. Laba usaha rumah makan masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para pelaku usaha rumah makan dalam meningkatkan usahanya adalah varian rasa yang tidak memuaskan karena pengetahuan Sumber Daya Manusia yang terbatas, mayoritas pengusaha rumah makan bekerja atas dasar pesanan, belum berkreasi lebih luas. Apabila ada permintaan dari konsumen kebanyakan rumah makan tidak bisa memenuhi.
2. Permasalahan permodalan
3. Kurangnya keterampilan dalam melakukan pengelolaan usaha dan keterbatasan dalam pemasaran produk yang terindikasi
4. Kurangnya kompetensi dalam menjalankan usaha

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
3. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?

4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
5. Apakah sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan kompetensi berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan menghindari terjadinya kekeliruan dan mempermudah dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat apakah variabel sumber daya manusia, modal, pemasaran dan kompetensi berpengaruh terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh pemasaran terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui penggaruh kompetensi terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang

5. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, modal, pemasaran, dan kompetensi terhadap laba usaha rumah makan di Bukit Bestari Kota Tanjungpinang

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.6.1 Teoritis

1. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu peengetahuan dan penelitian dengan teori-teori yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Praktis

1. Bagi Pengusaha Mikro Kecil Menengah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengusaha mikro kecil dan menengah dalam rangka mengembangkan usahanya.

2. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membimbing dan membina lebih lanjut laba usaha rumah makan.

3. Bagi Peneliti

   Memperluas wawasan dan pengetahuan meningkatkan laba usaha rumah makan. Selanjutnya, manfaat dari diselesaikannya penelitian ini bagi penulis sendiri adalah untuk menuntaskan tugas dari bangku perkuliahan.

4. Universitas dan Fakultas

   Penelitian ini harapkan bisa memperkaya hasil penelitian berkaitan dengan laba usaha UMKM yang ada di Indonesia.

1.7 Sistematis Penelitian

Sistematis penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kedua didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasar penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan di pakai, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat tentang hasil penelitian (analisa data), pengujian asumsi klasik serta pembahasan teoritik baik secara kualitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisi tentang saran dan keterbatasan penelitian.